

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1.1.1 Pengertian Pedagang**

Pedagang adalah orang yang membeli, menjual, dan menukar barang yang tidak diproduksi olehnya untuk mendapatkan Pedagangan dapat dikategorikan menjadi :

- a. Pedagang grosir adalah orang yang bekerja dalam jaringan distribusi antara produsen dan pengecer.
- b. Pengecer, juga dikenal sebagai penjaga toko atau kios, menjual barang langsung ke konsumen dalam jumlah kecil atau unit melalui penjaga toko atau kios.

Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang mencari nafkah melalui berdagang. Pedagang, menurut definisi lain, adalah orang atau lembaga yang melakukan pembelian dan penjualan produk atau jasa di pasar.

Dalam konteks usaha mikro, Pedagang mikro adalah jenis kegiatan ekonomi skala kecil yang dilakukan sebagian besar oleh segelintir orang kelas bawah di sektor informal atau ekonomi subsisten, memiliki ciri-ciri yang tidak tersedia dalam perekonomian resmi. Formalitas tingkat tinggi Pendidikan rendah, keterampilan rendah, banyak konsumen berpenghasilan rendah, sedikit pekerja yang merupakan keluarga padat karya, serta ritel, dengan pinjaman modal perusahaan dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta. Pedagang adalah orang atau organisasi yang menjual barang atau barang kepada konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menjalankan usahanya.

##### **1.1.2 Pedagang wanita**

Banyaknya perempuan yang masuk dan beroperasi di sektor informal disebabkan oleh berbagai kesulitan, antara lain rendahnya pendidikan yang menghalangi mereka untuk mengakses pekerjaan di sektor formal. Hambatan lainnya adalah mereka

memiliki keterampilan yang terbatas atau tidak mempunyai keterampilan sama sekali, sehingga mereka hanya dapat bekerja di sektor informal dengan kompensasi yang relatif rendah (Sihiti, 1990).

Sebagian besar perempuan yang bekerja di ekonomi informal dan usaha kecil berasal dari kelas bawah dan ekonomi terbatas. Ketidakmampuan pencari nafkah (suami) untuk memenuhi kebutuhan keluarga memaksa perempuan untuk memasuki pekerjaan sektor publik untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam kasus perempuan sebagai orang tua tunggal, keadaan ini memaksa perempuan untuk bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarga mereka, sementara perempuan kelas menengah yang memasuki sektor informal cenderung didorong oleh keinginan untuk diversifikasi pendapatan keluarga dan strategi akumulasi modal (Saptari, 1997).

Meskipun pedagang pria dan wanita pada dasarnya sama, ada perbedaan motivasi yang signifikan dalam memulai bisnis. Pedagang perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain:

- a. Wanita pedaganng terinspirasi untuk mendirikan bisnis karena mereka ingin menjadi baik dan tidak puas dengan pekerjaan mereka sebelumnya. Ia mendapat tekanan karena tidak mampu menunjukkan kemampuannya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Dari sisi permodalan perusahaan, pedagang laki-laki memiliki akses lebih ke tabungan, aset pribadi, dan pinjaman pribadi. Pedagang perempuan lebih sulit mendapatkan pembiayaan bank dari pada laki-laki.
- c. Dari segi kepribadian, pedagang wanita memiliki toleransi kepribadian feminin dan kreatif, antusias, dan

energik, serta mampu berhubungan dengan masyarakat dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, sedangkan pria memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dari pada kebanyakan wanita.

- d. Usia mulai usaha, Laki-laki memulai usaha rata-rata pada umur 25-35, sedangkan perempuan memulai usaha rata-rata pada umur 35-45.
- e. Keluarga, pasangan, organisasi perempuan, dan kelompok asosiasi perempuan pedagang adalah kerabat yang membantu mereka.
- f. Pedagang laki-laki memiliki akses ke peluang bisnis yang lebih luas, sedangkan pedagang perempuan umumnya bergerak di bidang usaha jasa, pendidikan, dan hubungan masyarakat.

### **1.1.3 Kontribusi Wanita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi adalah sumbangan, sedangkan sesuatu diberikan bersama-sama dengan komponen lain untuk tujuan pengeluaran atau kegiatan tertentu, menurut teori ekonomi (T Guritno 1992:76).

Menurut T. Guritno (2000), menurutnya, konsep kontribusi adalah kontribusi seseorang dalam upaya menebus kerugian atau untuk menutupi kekurangan dalam apa yang dibutuhkan. Apa yang dibutuhkan dapat dilakukan bersama-sama untuk membantu masyarakat yang terkena musibah..

Berdasarkan pengertian kontribusi tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa berperan serta sebagai perempuan turut serta dalam pembangunan ekonomi negara untuk mewujudkan keluarga sejahtera.

Motivasi perempuan dalam bisnis semakin kompleks akhir-akhir ini, tetapi yang utama adalah mereka harus mengatasi masalah ekonomi keluarga. Kontribusi pendapatan adalah kontribusi perempuan untuk rumah tangga, Bekerja dengan

indikator yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang diterima dan berapa banyak yang disediakan untuk rumah tangga. Sementara itu, ekonomi rumah tangga sejalan dengan kebutuhan ekonomi keluarga secara keseluruhan, yang meliputi kebutuhan ekonomi/pangan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan kesehatan.

Kontribusi pendapatan dari satu kegiatan dalam total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas kegiatan itu. Stabilitas pendapatan rumah tangga biasanya dipengaruhi oleh sumber pendapatan seperti pendapatan suami, pendapatan istri dan pendapatan lainnya. Seperti yang dikatakan Toweulu, “Untuk meningkatkan pendapatan, seorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu kepala keluarga bekerja sehingga pendapatan meningkat.

Kontribusi pendapatan seorang wanita mempengaruhi kebutuhan ekonomi keluarga, yaitu pendapatan tambahan yang dihasilkan oleh istri. Penghasilan dari jerih payah perempuan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menutupi kekurangan keuangan keluarga. Oleh karena itu, keberadaan pendapatan ini membantu sistem keuangan rumah tangga.

Dalam kontribusi pendapatan perempuan, usia dan pendidikan mempengaruhi penawaran tenaga kerja, tetapi tidak berlaku untuk pedagang pasar karena tidak ada batasan usia dan pendidikan bagi pedagang pasar. Status usia dan status pendidikan pedagang pasar di setiap rentang pasar tidak membedakan antara pedagang pasar dari segi usia atau dari segi pendidikan.

#### **1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam mencari nafkah keluarga**

Faktor-faktor yang melatar belakangi perempuan-perempuan tersebut bekerja diluar rumah berasal dari eksternal dan internal. Pekerjaan diperlukan untuk mencari nafkah karena situasi yang tidak terduga. Perlu diketahui bahwa pada umumnya

perempuan bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang atau untuk memajukan karir, tetapi juga untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya, karena pendapatan yang diperoleh suaminya tidak mencukupi, sehingga membutuhkan perempuan. bekerja di luar pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya. Mereka mencari nafkah untuk berkontribusi atau mempertahankan situasi keuangan keluarga. Perbuatan istri/ibu rumah tangga menunjukkan bahwa perempuan melakukan lebih dari sekedar tinggal di rumah untuk suami dan anak-anaknya.

Namun, karena beberapa keadaan yang disebutkan di atas, para wanita ini melakukan pekerjaan apa pun yang mungkin menguntungkan, termasuk berdagang. Karena sebagian besar sumber ekonomi masyarakat Indonesia adalah untuk melakukan proses jual beli di pasar, maka perempuan lebih banyak berprofesi sebagai pedagang.

Menjadi bagian dari gerakan pemberdayaan perempuan yang berupaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, papan, uang, kesempatan kerja, spiritualitas, kemauan, rekreasi, budaya, dan keadilan.

Ada dua faktor yang mendorong wanita melakukan kegiatan bedagang yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pendidikan, keinginan untuk memanfaatkan apa yang telah dipelajari di sekolah dengan baik. Salah satu elemen yang memotivasi perempuan untuk berdagang atau bekerja adalah ini.
- 2) Kebutuhan memperkuat diri, Dorongan untuk memperkuat diri terkait dengan aspirasi individu untuk pengembangan diri, dan kepuasan diri memiliki kemampuan untuk mendominasi manusia.

- 3) Kebutuhan mempertahankan diri, yang terkait dengan harga diri dan mencakup hal-hal seperti tidak dipermalukan, tidak memalukan, dan menjaga harga diri.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang di tinjau baik dari segi pendapatan maupun penghidupan seorang wanita dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- 5) Keinginan menghasilkan produk yang super, menciptakan nilai guna barang yang berbeda seperti membuat pakaian, tas atau yang lainnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, serta lingkungan berupa “role models”, dapat mempengaruhi minat berdagang. Model peran ini biasanya orang tua, saudara kandung, kakek-nenek, paman dan bibi yang memiliki dan mengoperasikan perusahaan yang sukses. Kondisi ini seringkali mendorong anak-anak muda sejak dini untuk meniti karir sebagai pedagang.
- 2) Dukungan suami, Dukungan suami dapat didefinisikan sebagai sikap pengertian yang ditunjukkan melalui kerjasama positif, bantuan dengan tugas-tugas rumah, bantuan dengan perawatan anak, dan dukungan moral dan emosional untuk profesi atau pekerjaan istri.
- 3) Adanya peluang usaha, meliputi semua konsep bisnis, prospek, rencana, dan peluang lain untuk bisnis yang sedang dibuat atau yang akan diluncurkan.
- 4) Masalah pekerjaan, memang tidak jarang masa kerja harus habis karena sulitnya berdagang pekerjaan di

pasar. Kelelahan psikis dan fisik ini seringkali membuat mereka menjadi sensitif dan emosional, baik terhadap anak-anaknya maupun terhadap pasangannya. Skenario ini seringkali lebih ekstrim ketika situasi di rumah tidak mendukung, dalam arti suami dan anak-anak (terutama yang lebih tua) kurang dapat bekerja sama untuk ingin bergiliran untuk melayani dan membantu ibu, atau sekedar untuk meringankan tugas rumah tangga.

Faktor – faktor yang menghambat wanita untuk menjadi pengusaha atau pedagang antara lain :

1. Faktor kewanitaan, ketika seorang ibu rumah tangga melewati masa hamil dan menyusui yang tentunya mengganggu usaha. Mendelegasikan kekuasaan atau tanggung jawab kepada pekerja atau orang lain dapat membantu dalam hal ini. Tentu saja, ada kelebihan dan kekurangan dari pendelegasian ini. Jika perusahaan dijalankan oleh pemilik secara pribadi, hasilnya akan berbeda, oleh karena itu ada dua pilihan, lebih baik atau lebih buruk.
2. Faktor sosial budaya, adat istiadat. Wanita sebagai Ibu rumah tangga bertanggung jawab penuh atas semua aspek rumah tangga. Ketika anak atau suaminya sakit, ia harus mencurahkan seluruh perhatiannya, yang mengganggu usahanya. Perempuan tidak memiliki tingkat kebebasan yang sama dengan laki-laki dalam hal menjalankan bisnis. Perempuan tidak diperbolehkan pergi ke luar kota, mengadakan lobi, makan malam, atau melakukan hal lain. Sulit juga untuk menumbuhkan perusahaan menjadi bisnis besar ketika asumsi atau kebiasaan

dalam sebuah keluarga adalah bahwa suami memberi nafkah, bahwa suami bekerja.

3. Faktor emosional, pada wanita dapat menguntungkan dan merugikan. Misalnya, variabel emosional dalam pengambilan keputusan dapat membuat pengambilan keputusan menjadi tidak rasional. Manajemen karyawan memiliki komponen emosional yang mengubah interaksi dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional.
4. Sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Terkadang pengusaha wanita berjuang untuk memenuhi kebutuhan, dan tarif mereka ditetapkan terlalu tinggi. Para ibu memiliki sejarah menawar sangat murah saat ingin membeli, tetapi menjual dengan harga tinggi saat ingin menjual.

#### **1.1.5 Pendapatan keluarga**

Sebuah keluarga dipahami sebagai kelompok utama dari dua atau lebih individu dengan jaringan hubungan interpersonal, kekerabatan, perkawinan dan adopsi. Definisi ini menunjukkan bahwa adanya ikatan perkawinan, kekerabatan, dan adopsi diperlukan sebagai mata rantai untuk kelangsungan keluarga. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang kepala rumah tangga, seorang istri dan anak-anak. Orang yang mewarisi rumah adalah kepala rumah tangga, dan istri dan anak-anak tinggal dalam rumah yang sama dan melapor kepada kepala rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga melalui pekerjaan dan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok. Anggota keluarga dapat bekerja dan memiliki banyak pekerjaan, sehingga pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber. Setiap anggota keluarga memiliki pekerjaan yang berbeda (Thamrin dkk, 2019).



Sumber pendapatan keluarga dapat berasal dari:

1. Upah atau gaji

Upah atau gaji adalah pendapatan yang diterima sebagai pengganti sumber pendapatan keluarga, yang mungkin berasal dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain, dan biasanya diberikan untuk hari, minggu, atau dibayar dalam bulan. Contohnya seperti pegawai negeri atau karyawan.

2. Pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri

Pendapatan ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam kegiatan produksi. Tujuan wiraswasta adalah bisnis yang didirikan tanpa campur tangan siapa pun selain keluarga pendiri, termasuk karyawan. Contohnya seperti berdagang, bertani, berternak atau membuka sebuah usaha.

Ekonomi keluarga merupakan konsep rumah tangga yang bersumber dari bagaimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu keluarga dapat diatur. Apa pembagian kerja dan fungsinya, berapa pendapatan totalnya, dan jenis produk dan jasa apa yang diperoleh? Semakin banyak keluarga yang Anda miliki, semakin terbuka pula pencarian pendapatan Anda sehingga Anda dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan keluarga Anda.

Besar kecilnya kontribusi upah terhadap pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan manufaktur jadi. Pendapatan keluarga yang stabil biasanya dipengaruhi oleh berbagai sumber pendapatan. Jenis pendapatan non-pertanian biasanya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cuaca, sehingga dapat dilakukan setiap saat. (Yulida, 2012).

## **1.2 Kajian Empiris**

Berikut penelitian terdahulu antara lain :

- 1.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh BACHTIAR SURYO BAWONO dengan judul “PERAN GANDA WANITA DALAM EKONOMI KELUARGA” Berdasarkan data Kajian Gender dan Sosial, Persatuan Pekerja (PRP) Surakarta menunjukkan bahwa 72% penduduk yang berdagang di pasar tradisional adalah perempuan. Selain berdampak positif, peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja juga berdampak negatif bagi perempuan itu sendiri. Dalam kasus pekerja perempuan, ada masalah beban ganda. Ini berarti bahwa perempuan yang bekerja akan memiliki dua tanggung jawab, yaitu sebagai pekerja komunitas dan sebagai pekerja rumah tangga. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apa saja peran ganda perempuan dalam perekonomian rumah tangga.
- 1.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh JEAN PRAYSI TUMEWANG dengan judul “PERAN AKTIF WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN” Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa usaha perempuan di desa Popontolen dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga, dan meskipun pekerjaannya sebagai pekerja pabrik adalah salah satu posisi yang paling menuntut bagi perempuan, tidak menyurutkan perempuan untuk bekerja. Bekerja sebagai karyawan industri telah menjadi gaya hidup mereka. Program pemerintah yang menawarkan kartu KIS (Karti Indonesia Sehat) kepada penduduk yang ada, khususnya keluarga pekerja industri wanita, sangat bermanfaat bagi ekonomi rumah tangga mereka, dan 57% pekerja pabrik menerima kartu KIS dari pemerintah. Karena program pemerintah berhak mendapatkan kartu KIS. Kartu KIS yang mereka gunakan dapat bermanfaat bagi kesehatan keluarga,

memungkinkan mereka untuk menurunkan tagihan medis mereka jika terjadi sesuatu pada mereka.

- 1.2.3 . Penelitian yang dilakukan NUR MARATUN SHOLEHA dengan judul “PERAN AKTIF WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah individu yang bergantung pada tingkat pendidikan istri, pendapatan, pendapatan suami, dan pendapatan keluarga di Kecamatan Ujungburu, Provinsi Bark Muba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menganalisis data sesuai dengan kebutuhan model. Sumber data meliputi survei, wawancara, observasi, dan ketentuan dokumenter. Populasi keseluruhan dari survei ini adalah 8.728, dan hasil 100 responden diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik target sampling. Menggunakan perangkat lunak EVIEWS 9 untuk Windows, teknik pengolahan data menggunakan asumsi tradisional dan pengujian hipotesis, serta analisis data dengan regresi berganda. Studi regresi linier berganda mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan pegawai wanita berpengaruh baik terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Ujungburu, Kabupaten Bulukumba, walaupun tidak secara substansial. Di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Buukumba, upah pegawai wanita, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan semuanya berpengaruh positif dan substansial terhadap pendapatan keluarga. Nilai R-square ( $R^2$ ) dari regresi menghasilkan nilai sebesar 0,986. Tingginya tingkat perubahan pendapatan keluarga dijelaskan oleh empat variabel bebas yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), upah istri ( $X_2$ ), pendapatan non-upah pekerja perempuan ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ), dengan 98,63 persen (0,986) dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan sisanya 1,37 persen (0,013)

dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.  
Kata kunci: peran aktif wanita, tingkat pendidikan istri, gaji istri.

1.2.4 Penelitian ini dilakukan oleh DHIANA WIDYASTUTI dengan judul “PERANAN WANITA BURUH PABRIK DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus : Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan)” Dalam hal ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. NS. Data lapangan yang telah dikumpulkan, dianotasi, dan diperiksa. Data primer dan sekunder juga digunakan sebagai sumber data. Desa Pakijangan berpenduduk 230 orang perempuan yang bekerja sebagai karyawan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak, yaitu sampel acak. Peneliti menggunakan undian untuk memilih sampel sebanyak 10 responden dari populasi yang ada, sehingga total sebanyak 23 responden. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata kontribusi pendapatan perempuan bekerja sangat tinggi, mengingat tingkat pendapatan keluarga berkisar antara Rp. 400.000 hingga Rp. 700.000,- dimana kurang dari 50% terdapat 6 responden dan lebih dari 50% terdapat 12 responden yang menunjukkan bahwa penghasilan istri merupakan penopang utama perekonomian keluarga. Bagian istri dari pendapatan rumah tangga sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari.

1.2.5 Penelitian ini dilakukan oleh CHRISTYA APONNO dengan judul “PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN PENJUAL RUJAK DI KABUPATEN MALUKU TENGAH)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana multikonflik dan lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas perempuan penjual rujak, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang rujak

wanita yang berjualan di pantai Natsepa, pantai Sopapei dan pantai Liang. Pengambilan sampel dilakukan melalui target sampling dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya, ditemukan bahwa konflik antara dua peran dan lingkungan kerja berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja secara bersamaan, dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hal yang sama berlaku untuk efek parsial, yang masing-masing kurang dari 0,05.

### 1.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

